

Determinan Sikap Permisif Masyarakat Terhadap tambang Ilegal Kelurahan Sambutan, Kota Samarinda

Annisa Rahmadania¹, I Ketut Gunawan²,

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

² Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Vol. 13, No. 02

Page : 72-81

Published : 2025

KEYWORDS

Tingkat Pendidikan, Strategi
Perusahaan, Keterlibatan Oknum
Masyarakat, Sikap Permisif
Masyarakat.

CORRESPONDENCE

Phone: +6281316107893

E-mail:

Annisarahmadania46@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu sikap permisif masyarakat terhadap penambangan ilegal di Kecamatan Sambutan, Kota Samarinda. Dengan menggunakan desain asosiatif kuantitatif, penelitian ini mengevaluasi hubungan antar beberapa variabel. Penelitian lapangan dilakukan di RT 18 dan 20, dengan sampel 62 responden.

Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan korelasi Product-Moment, korelasi parsial, regresi linier berganda, uji akurasi prediksi, dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, strategi perusahaan, dan keterlibatan aktor lokal memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap permisif masyarakat. Ketiga variabel ini secara bersama-sama menyumbang 86,4 persen varians sikap permisif, sementara 13,6 persen sisanya disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

INTRODUCTION

Provinsi Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi yang mempunyai sumber daya alam batubara yang melimpah. Pemanfaatan batubara melalui kegiatan pertambangan telah menjadi aspek penting dalam mendorong pembangunan daerah. Sektor pertambangan memang memiliki kontribusi positif baik itu secara finansial, penyerapan tenaga kerja lokal, penanggulangan kemiskinan ataupun dampak positif lainnya. Namun tidak hanya pertambangan yang resmi (legal) tetapi pertambangan tidak resmi (ilegal) juga ramai beroperasi di Kalimantan Timur.

Pertambangan resmi (legal) merupakan pertambangan yang berjalan dengan mendapatkan izin serta telah memenuhi regulasi yang berlaku sedangkan pertambangan tanpa izin (illegal mining) merupakan kegiatan

pertambangan mineral atau batubara yang dilakukan tanpa memiliki izin atau lisensi dari pemerintah atau otoritas yang berwenang dilansir dalam (Siplawfirm.id). Pertambangan ilegal merupakan permasalahan yang terus mengemuka. Meskipun berbagai kebijakan telah diterapkan seperti UU Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara khususnya Pada pasal 158 UU Minerba yang menjelaskan sanksi pidana bagi pelaku penambangan tanpa izin guna untuk membatasi praktik pertambangan ilegal, pada kenyataannya hingga kini tambang ilegal masih banyak beroperasi,

Dampak negatif yang dihasilkan dari beroperasinya tambang ilegal yaitu seperti bekas lubang tambang yang tidak direklamasi, perubahan

bentang alam karena pertambangan batubara dimulai dengan pembongkaran

batubara dan pembukaan lahan hijau serta permukaan tanah, penurunan kesuburan tanah, mengancam keanekaragaman hayati dan menyebabkan terjadinya degradasi vegetasi sehingga dapat mengganggu flora dan fauna, penurunan kualitas air dan merupakan salah satu penyebab terjadinya banjir karena hilangnya daerah resapan air ketika turun hujan, penurunan kualitas udara karena pembongkaran batubara dan mobilitas peralatan dan pengangkutan dari dalam dan keluar lokasi penambangan, dan pencemar lingkungan akibat limbah yang dihasilkan oleh kegiatan pertambangan (Reno Fitriyanti, 2016). Pada tahun ini Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Kalimantan Timur menerima 108 aduan tambang ilegal dari berbagai kabupaten dan kota yang dilansir dalam (kompas.id). Menurut pejabat Gubernur Kalimantan Timur, Akmal Malik menyatakan bahwa jumlah tambang ilegal di Kalimantan Timur kini tersebar di beberapa daerah, yakni 10 di Kabupaten Berau, 16 di Kabupaten Kutai Timur, 11 di Kabupaten Kutai Kartanegara, 29 di Kota Samarinda, 6 di Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) dan 2 di Kabupaten Kutai Barat (kalimprov.go.id).

Pada kota Samarinda sendiri tambang batu bara tidak resmi (ilegal) tersebar di beberapa wilayah seperti tambang ilegal di Muang Dalam, Lempake 4 titik tambang ilegal Ramadanti *et al.* (2024). Wilayah Kelurahan Makroman, Kecamatan Sambutan, lalu terdapat pula di Tanah Merah, Kecamatan Samarinda Utara yang mana lokasi tersebut dekat dengan pemakaman covid-19 di lansir dari (Sapos.co.id). Wilayah selanjutnya yaitu di Kelurahan Bantuas, Kecamatan Palaran yang mana lahan tersebut merupakan milik pemerintah Kota Samarinda (kalim.tribunnews.com).

Namun hingga kini masih ada beberapa titik lainnya yang belum terpublikasikan oleh media. Seperti contoh kasus pada wilayah Sambutan. Sambutan merupakan Kecamatan yang berada di

Kota Samarinda yang memiliki sumber daya alam batubara. Terdapat beberapa titik di wilayah Sambutan yang menjadi lahan pertambangan bahkan aktivitas pertambangan tidak jarang dilakukan oleh perusahaan yang tidak memiliki Izin Usaha Pertambangan (IUP) seperti yang terjadi di RT. 20 Kelurahan Sambutan.

Keberlanjutan tambang ilegal tidak dapat dipisahkan dari peran masyarakat setempat. Secara umum, warga yang memahami dampak negatif pertambangan akan menolak aktivitas tersebut misal dengan melakukan unjuk rasa atau melaporkan kepihak berwajib. namun, di Jl. Padat Karya RT.18 dan RT.20, Kelurahan Sambutan, masyarakat justru membiarkan atau tidak peduli. Dengan demikian Penelitian ini bertujuan mengkaji secara mendalam faktor-faktor yang membentuk sikap permisif terhadap aktivitas pertambangan ilegal.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap sikap permisif Masyarakat terhadap tambang ilegal di Kelurahan Sambutan, Kota Samarinda?
2. Apakah terdapat pengaruh strategi perusahaan terhadap sikap permisif Masyarakat terhadap tambang ilegal di Kelurahan Sambutan, Kota Samarinda?
3. Apakah terdapat pengaruh keterlibatan oknum masyarakat terhadap sikap permisif Masyarakat terhadap tambang ilegal di Kelurahan Sambutan, Kota Samarinda?
4. Apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan, strategi perusahaan dan keterlibatan oknum masyarakat terhadap sikap permisif Masyarakat terhadap tambang ilegal di Kelurahan Sambutan, Kota Samarinda?

THEORETICAL FRAMEWORK

Sikap Permisif Masyarakat

Menurut Solihin (dalam Budimansyah & Nurzaidah, 2016) Sikap permisif masyarakat merupakan suatu sikap dan pandangan yang memperbolehkan dan mengizinkan segala sesuatu. Biasanya dianggap sebagai representasi dari sikap masyarakat yang bersikap tidak peduli atau serba membolehkan dalam segala sesuatunya, termasuk sebuah tindakan yang bertentangan dengan norma masyarakat. Masyarakat permisif merupakan, orang menerima perilaku menyimpang dan menganggap kesalahan sebagai hal yang wajar yang berdampak negatif bagi dirinya maupun lingkungannya.

Sikap permisif dapat dilihat dari sikap masyarakat itu sendiri seperti adanya sikap pembiaran oleh masyarakat terhadap aktivitas ilegal pada lingkungan sekitar, masyarakat tidak memperdulikan dampak yang terjadi kedepannya. Karena merasa bahwa kegiatan tersebut memberikan dampak positif atau memberikan keuntungan kepada beberapa pihak masyarakat sehingga dari dampak-dampak yang terjadi di anggap bahwa hal tersebut bukan suatu permasalahan serius yang terpenting adalah mendapatkan keuntungan selama perusahaan tersebut masih tetap berjalan.

Selanjutnya, yaitu adanya sikap tidak peduli dengan pelanggaran hukum kegiatan yang tidak resmi atau ilegal yang mana sudah pasti tidak sesuai dengan regulasi yang berlaku untuk dijalankan sebagaimana mestinya dikatakan kegiatan tersebut telah menyalahi aturan yang berlaku namun hal demikian di normalisasikan oleh masyarakat setempat atau oleh beberapa kalangan karena ada kepentingan-kepentingan di dalam nya yang akan memberikan keuntungan (Abdullah *et al.*, 2019).

Sehingga dalam penelitian ini untuk mengukur sikap permisif masyarakat peneliti menggunakan tiga indikator, diantaranya sebagai berikut:

1. Sikap Serba Membolehkan.

2. Sikap Tidak Peduli dengan Pelanggaran Hukum.
3. Sikap pembiaran.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah proses dengan metode tertentu yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertindak sesuai dengan kebutuhan, dengan pendidikan juga merupakan tahap untuk pembentukan kemampuan dan perilaku manusia (Haudi & Wijoyo, 2020). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya terkait dengan peningkatan keterampilan berpikir kritis, penalaran logis, dan kesadaran akan dampak sosial serta lingkungan dari suatu tindakan. Dengan bekal pendidikan yang memadai, seseorang cenderung lebih mampu menganalisis informasi secara objektif, mengambil keputusan yang tepat, serta berinovasi dalam menghadapi perubahan.

Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan pengetahuan, tetapi juga sebagai pondasi penting yang membekali individu agar dapat menyesuaikan diri dan bertahan dalam dinamika sosial, ekonomi, maupun lingkungan yang terus berkembang. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan formal adalah sistem pendidikan yang sistematis, terorganisir, dan berjenjang. Istilah "pendidikan formal" mengacu pada institusi pendidikan yang memiliki legalitas formal dan memenuhi sejumlah persyaratan yang ketat.

Pendidikan informal adalah cara untuk belajar dari keluarga dan lingkungan yang dilakukan secara mandiri dan bertanggung jawab. Pendidikan memegang peranan krusial dalam pembentukan pola pikir individu serta kemampuan mereka untuk beradaptasi terhadap beragam situasi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dibalik pendidikan formal dan pendidikan informal tentunya

memiliki manfaatnya masing-masing dalam perkembangan sumber daya manusia tersebut.

Sehingga dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat pendidikan digunakan tiga indikator antara lain sebagai berikut :

1. Pendidikan Formal.
2. Pendidikan Informal.
3. Manfaat Pendidikan.

Strategi Perusahaan

Strategi perusahaan adalah suatu serangkaian perencanaan dan tindakan yang disusun secara sistematis agar mencapai tujuan jangka panjang perusahaan (Juliansyah, 2017). strategi perusahaan tidak hanya berkaitan dengan efisiensi produksi dan keuntungan ekonomi, tetapi juga mencakup pendekatan sosial untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat lokal. Beberapa perusahaan dapat secara eksplisit atau implisit menggunakan pendekatan kompensasi, pemberdayaan sosial, atau hubungan patron-klien (hubungan tidak setara) ada pengaruh yang lebih besar untuk mempengaruhi guna menciptakan citra positif sekaligus meredam potensi konflik sosial (Ahmad, 2020).

Menurut Kirana & Dharmawan (2020) Setiap komunitas memiliki kebutuhan dan persoalan yang perlu diatasi. Memanfaatkan kondisi tersebut, perusahaan kerap menerapkan pola komunikasi tertentu sebagai bagian dari strategi pendekatan sosial (strategi sosial), dengan tujuan memperoleh keuntungan dari situasi yang ada. Lalu ada strategi ekonomi Dalam pendekatan ini perusahaan melakukan pendekatan yang saling berhubungan dengan pendekatan sosial sebelumnya, hanya saja yang membedakan yaitu pada pendekatan kali ini perusahaan lebih membantu seperti memberikan pendanaan sesuai kebutuhan target sasaran, selain itu juga untuk memberikan kesan dan citra yang baik perusahaan agar dapat diterima semua kalangan juga demi mewujudkan tujuan-tujuan perusahaan dan yang terakhir yaitu strategi kooptasi elit desa yaitu pemanfaatan atas elit

lokal untuk membantu dalam proses pelaksanaan aktivitas, karena pada umumnya di beberapa daerah elit lokal masih memiliki pengaruh cukup besar terhadap wilayah dan masyarakatnya. Sehingga pada penelitian kali ini untuk mengukur strategi perusahaan peneliti menggunakan tiga indikator, antara lain sebagai berikut :

1. Strategi Sosial (pendekatan sosial).
2. Strategi Ekonomi.
3. Strategi Kooptasi Elit Desa (elit lokal).

Keterlibatan Oknum Masyarakat

Keterlibatan oknum masyarakat merupakan bentuk partisipasi individu atau sekelompok orang dalam masyarakat yang terlibat dalam perilaku atau tindakan kriminal yang dianggap telah melanggar hukum atau menyalahi aturan serta norma-norma. Seperti yang dikemukakan oleh Sormin & Siregar (2019) Keterlibatan oknum masyarakat dapat dipahami sebagai individu yang secara sadar terlibat dalam aktivitas yang menyimpang dari ketentuan hukum maupun norma sosial, dan menjadi bagian dari kelompok kepentingan yang menjalankan kegiatan dengan potensi memicu konflik sosial di lingkungan sekitarnya. Menurut Effendi (dalam Hadi, 2019) Mengatakan bahwa untuk menjalin hubungan dengan masyarakat, penting bagi perusahaan untuk mengetahui apa yang diharapkan masyarakat untuk kesejahteraan mereka, apa yang diharapkan perusahaan untuk menjamin kesejahteraan mereka, dan bagaimana kontribusi tersebut diukur. Ini karena kegiatan pengembangan masyarakat idealnya selalu mengacu pada kepentingan masyarakat sekitar. Perusahaan akan dipandang baik oleh masyarakat karena usahanya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dalam konteks pertambangan ilegal, oknum masyarakat sering kali memainkan peran strategis, baik sebagai pelaku langsung, fasilitator, maupun pelindung aktivitas tambang yang tidak berizin. Keterlibatan ini didorong oleh motif ekonomi, keterikatan

dengan jaringan kekuasaan lokal, atau kepentingan politik tertentu. Dalam hal ini peneliti menggunakan tiga indikator untuk mengukur keterlibatan oknum masyarakat, diantaranya sebagai berikut :

1. Sebagai Pekerja.
2. Sebagai Penghubung Masyarakat dan Perusahaan.
3. Keterlibatan membela/ melindungi perusahaan.

Hubungan Sikap Permisif Masyarakat Terhadap Tambang Illegal dengan Tingkat Pendidikan, Strategi Perusahaan dan Keterlibatan Oknum Masyarakat.

Sikap permisif didefinisikan sebagai "sikap dan pandangan yang mengizinkan dan memperbolehkan segala sesuatu". Permisif sebagai simbol sikap masyarakat yang tidak peduli atau membiarkan segala sesuatu, bahkan tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai sosial masyarakat. Seperti pertambangan tidak resmi (ilegal) tetapi masyarakat memperbolehkan atau bersikap abai. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut yaitu dari tingkat pendidikan masyarakat setempat yang mana pendidikan adalah suatu proses jangka panjang/berjenjang yang dimiliki oleh seseorang melalui jalur pendidikan formal dan informal yang menggunakan prosedur sistematis dan teroganisir agar seseorang memiliki bekal siap mengetahui serta memiliki pengetahuan yang lebih tinggi agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari pada lingkungan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah seseorang dalam memahami fenomena serta semakin kritis dalam menanggapi persoalan yang terjadi pada lingkungan sekitarnya.

Selain faktor tingkat pendidikan, salah satu faktor yang sangat penting dan berpengaruh terhadap sikap permisif masyarakat adalah strategi perusahaan. Pentingnya strategi perusahaan dilakukan agar individu/kelompok dapat menerima perusahaan baik itu berbentuk

produk atau jasa yang diberikan perusahaan atau menerima keberadaan perusahaan itu di lingkungan masyarakat. Jadi keberadaan strategi perusahaan sangat mempengaruhi jalannya perusahaan tersebut. keberhasilan dan kecakapan dalam pelaksanaan kinerja perusahaan sangat bergantung pada strategi yang dijalankan serta orang-orang yang menjalankannya karena itulah pentingnya ada keselarasan antara visi dan misi dengan strategi yang akan di implementasikan.

Oknum merupakan seorang yang menyalahgunakan wewenang untuk melakukan suatu tindakan yang melanggar aturan. Keterlibatan Oknum masyarakat yang memiliki kemampuan untuk mengendalikan keadaan lingkungan agar tetap kondusif sesuai dengan kebutuhannya maka memiliki pengaruh terhadap sikap permisif masyarakat dalam menanggapi suatu fenomena yang ada dilingkungan tersebut. Keterlibatan itu dapat memberikan dampak positif maupun dampak negatif tergantung keterlibatan seseorang tersebut dalam situasi dan kondisi yang baik atau tidak baik.

Berdasarkan penjelasan beberapa faktor di atas, penulis menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan, strategi perusahaan dan keterlibatan oknum masyarakat merupakan faktor yang sangat mempengaruhi adanya sikap permisif masyarakat. Dengan kata lain, sikap permisif masyarakat terhadap tambang ilegal dipengaruhi oleh tingkat pendidikan (X1), strategi perusahaan (X2), dan keterlibatan oknum masyarakat (X3). Berdasarkan pemaparan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. X1 – Y

H0: Tingkat pendidikan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap permisif masyarakat terhadap tambang ilegal di Kelurahan Sambutan, Kota Samarinda.

Ha : Tingkat pendidikan berpengaruh

permisif masyarakat terhadap tambang ilegal di Kelurahan Sambutan, Kota Samarinda.

2. X2 – Y

H0 : Strategi perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap permisif masyarakat terhadap tambang ilegal di Kelurahan Sambutan, Kota Samarinda.

Ha : Strategi perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap permisif masyarakat terhadap tambang ilegal di Kelurahan Sambutan, Kota Samarinda.

3. X3 – Y

H0: Keterlibatan oknum masyarakat tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap permisif masyarakat terhadap tambang ilegal di Kelurahan Sambutan, Kota Samarinda.

Ha : Keterlibatan oknum masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap permisif masyarakat terhadap tambang ilegal di Kelurahan Sambutan, Kota Samarinda.

4. X1, X2, X3 dan Y

H0 : Tingkat pendidikan, Strategi perusahaan dan Keterlibatan oknum masyarakat secara bersama-sama tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap permisif masyarakat terhadap tambang ilegal di Kelurahan Sambutan, Kota Samarinda.

Ha : Tingkat pendidikan, Strategi perusahaan dan Keterlibatan oknum masyarakat secara bersama-sama terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap permisif

positif dan signifikan terhadap sikap masyarakat terhadap tambang ilegal di Kelurahan Sambutan, Kota Samarinda.

METHOD

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan asosiatif dengan jumlah populasi 165 dan sampel yang didapatkan sebanyak 62 sampel. Dalam teknik pengumpulan data yang digunakan ada dua jenis sumber data yaitu data primer yang didapatkan dari hasil observasi dan kuesioner dan data sekunder yang dikumpulkan dari studi kepustakaan serta dokumentasi. Penelitian ini menggunakan Skala Likert (likert scale) sebagai pengukur data, adapun teknik analisa data menggunakan uji normalitas data, korelasi product moment, korelasi parsial, regresi linier berganda, kecermatan prediksi, dan koefisien penentu (KP) atau koefisien determinasi.

RESULT AND DISCUSSION

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang ada pada variabel X1 (Tingkat Pendidikan), X2 (Strategi Perusahaan), X3 (Keterlibatan Oknum Masyarakat) dengan variabel Y (Sikap Permisif Masyarakat) berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data ini menggunakan program software SPSS 25 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel. 1 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0629703
	Std. Deviation	0,24212248
Most Extreme Differences	Absolute	0,101
	Positive	0,101
	Negative	-0,061
Test Statistic		0,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,184 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS (2025)

Hasil uji normalitas pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,184 yang dimana $0,184 > 0,05$, sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data dari variabel X_1 (Tingkat Pendidikan), X_2 (Strategi Perusahaan), X_3 (Keterlibatan Oknum Masyarakat), dan variabel Y (Sikap Permisif Masyarakat) berdistribusi normal.

Analisis Korelasi Product Moment

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, pengujian variabel yakni hubungan tingkat pendidikan (X_1) dengan sikap permisif masyarakat (Y), strategi perusahaan (X_2) dengan sikap permisif masyarakat (Y) dan keterlibatan oknum masyarakat (X_3) dengan sikap permisif masyarakat (Y). Uji korelasi product moment ini menggunakan program software SPSS 25 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Korelasi Product Moment

Correlations					
		X1	X2	X3	Y
X1	Pearson Correlation	1	0,535**	0,546**	0,624**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,000
	N	62	62	62	62
X2	Pearson Correlation	0,535**	1	0,905**	0,887**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,000
	N	62	62	62	62
X3	Pearson Correlation	0,546**	0,905**	1	0,905**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,000
	N	62	62	62	62
Y	Pearson Correlation	0,624**	0,887**	0,905**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	
	N	62	62	62	62
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).					

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS (2025)

Berdasarkan hasil korelasi diatas untuk mengetahui korelasi ini signifikan atau tidak maka dilakukan dengan cara membandingkan nilai R hitung dan R tabel yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Ringkasan Analisis Korelasi Product Moment

Korelasi	R Hitung	R Tabel	Hasil
$X_1 - Y$	0,624	0,2108	Signifikan
$X_2 - Y$	0,887	0,2108	Signifikan
$X_3 - Y$	0,905	0,2108	Signifikan

Sumber: diolah oleh penulis (2025)

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil korelasi ini adalah positif dan setelah dilakukan uji signifikansi, maka korelasi ini signifikan. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan (X_1), variabel strategi perusahaan (X_2), dan variabel keterlibatan oknum masyarakat (X_3) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap variabel sikap permisif masyarakat (Y).

Analisis Korelasi Parsial

Korelasi parsial digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel atau lebih adalah signifikan atau tidak, setelah satu variabel yang diduga dapat mempengaruhi variabel tersebut tetap dikendalikan. Ringkasan hasil reanalisis data menggunakan SPSS 25 oleh penulis disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Ringkasan Analisis Korelasi Parsial

Korelasi Parsial	Hasil	F_{test}	F_{table}	Hasil
$X_1.Y.X_2$	0,384	9,858719	2,77	Signifikan
$X_1.Y.X_3$	0,366	8,816517	2,77	Signifikan
$X_2.Y.X_1$	0,838	134,4319	2,77	Signifikan
$X_2.Y.X_3$	0,373	9,212011	2,77	Signifikan
$X_3.Y.X_1$	0,862	164,8279	2,77	Signifikan
$X_3.Y.X_2$	0,521	21,23663	2,77	Signifikan
$X_1.Y - X_2.X_3$	0,350	7,957265	2,77	Signifikan
$X_2.Y - X_1.X_3$	0,358	8,379269	2,77	Signifikan
$X_3.Y - X_1.X_2$	0,500	19,00000	2,77	Signifikan

Sumber: diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan pada tabel diatas maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel

tingkat pendidikan (X1), Strategi Perusahaan (X2), Keterlibatan Oknum Masyarakat (X3) terhadap Variabel Sikap Permisif Masyarakat (Y) secara bersama-sama signifikan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya pengaruh dua variabel secara bersama-sama atau lebih terhadap variabel lainnya. Analisis regresi linear berganda ini menggunakan program software SPSS 25 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis regresi linear berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,546	,167		-3,261	0,002
	X1	0,164	0,058	0,166	2,849	0,006
	X2	0,429	0,147	0,336	2,922	0,005
	X3	0,633	0,144	0,510	4,402	0,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS (2025)

Untuk mengetahui apakah persamaan garis regresi tersebut signifikan atau tidak, maka perlu dicek dengan F_{test} . Dengan menggunakan program software SPSS 25 maka akan muncul hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23,511	3	7,837	122,424	0,000 ^b
	Residual	3,713	58	0,064		
	Total	27,224	61			

a. Dependent Variable: Sikap Permisif Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Keterlibatan Oknum Masyarakat, Tingkat Pendidikan, Strategi Perusahaan

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS (2025)

Berdasarkan hasil koefisien regresi linier berganda diperoleh hasil yang signifikan. Ini

berarti tingkat pendidikan, strategi perusahaan, dan keterlibatan oknum masyarakat memiliki pengaruh terhadap sikap permisif masyarakat terhadap tambang ilegal. Artinya, perubahan sebesar satuan pada variabel tingkat pendidikan, strategi perusahaan, keterlibatan oknum masyarakat mengakibatkan perubahan sebesar, $B_1=0,164$, $B_2=0,429$, $B_3=0,633$ pada sikap permisif masyarakat.

Analisis Kecermatan Prediksi

Untuk mengetahui kecermatan prediksi dari uji regresi linear tersebut maka dilakukan dengan cara membandingkan antara standar deviasi dari Y (S_y) dengan standard error of estimate (SE_{est}), untuk mengetahui kecermatan prediksi digunakan program software SPSS 25 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Kecermatan Prediksi

Residuals Statistics ^a					
	Min	Max	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,76	3,49	2,55	0,621	62
Residual	-1,035	0,914	0,000	0,247	62
Std. Predicted Value	-2,880	1,511	0,000	1,000	62
Std. Residual	-4,089	3,614	0,000	0,975	62

a. Dependent Variable: Sikap Permisif Masyarakat

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS (2025)

Pada tabel di atas menunjukkan nilai Y (S_y) sebesar 0,621, dan nilai *standard error of estimate* (SE_{est}) sebesar 0,253 (lihat tabel 4.71). dengan demikian maka nilai S_y lebih besar dari nilai SE_{est} ($0,621 > 0,253$). Hal ini menunjukkan bahwa prediksi di atas adalah cermat.

Analisis Koefisien Penentu (KP) atau Koefisien Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada

analisis ini digunakan program software SPSS dengan analisis sebagai berikut:

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,929 ^a	,864	,857	,253
a. Predictors: (Constant),Tingkat Pendidikan, Keterlibatan Oknum Masyarakat.				

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji di atas pengaruh variabel tingkat pendidikan, strategi perusahaan dan keterlibatan oknum masyarakat terhadap sikap permisif masyarakat adalah sebesar 86,4%, sedangkan sisanya yaitu 13,6% adalah pengaruh dari variabel lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap permisif masyarakat terhadap tambang ilegal di Kelurahan Sambutan, Kota Samarinda.
2. Strategi perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap permisif masyarakat terhadap tambang ilegal di Kelurahan Sambutan, Kota Samarinda.
3. Keterlibatan oknum masyarakat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap permisif masyarakat terhadap tambang ilegal di Kelurahan Sambutan, Kota Samarinda.
4. Tingkat Pendidikan, Strategi Perusahaan dan Keterlibatan Oknum Masyarakat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Permisif Masyarakat terhadap tambang ilegal di Kelurahan Sambutan, Kota Samarinda.
5. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, variabel tingkat

pendidikan, strategi perusahaan dan keterlibatan oknum masyarakat memiliki pengaruh sebesar 86,4% terhadap sikap permisif masyarakat di Kelurahan Sambutan Kota Samarinda. Hal ini berarti bahwa sikap permisif masyarakat di Kelurahan Sambutan Kota Samarinda juga dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar variabel tingkat pendidikan, strategi perusahaan dan keterlibatan oknum masyarakat yang besarnya 13,6%.

REFERENSI

- Abdullah, S., Taufik, Y., & Sahyono, R. (2019). Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Aktivitas Pabrik Smelter Di Desa Morosi Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe. *Etnorefika: Jurnal Sosial Dan Budaya*, 8(2), 96–109.
- Budimansyah, D., & Nurzaidah, D. (2016). Permisivisme Masyarakat Terhadap Praktik Prostitusi Di Kota Bandung. *Sosietas*, 6(1).
- Dr.Ir.Ahmad, Ac, St, M. (2020). *Manajemen Strategis* (R. Salam & M. Alim (Eds.)). Nas Media Pustaka.
- Hadi, A. P. (2019). Sikap Masyarakat Perdesaan Terhadap Komunikasi Publik Dan Program Pengembangan Masyarakat Pt Nnt Di Lingkar Tambang Batu Hijau Kabupaten Sumbawa. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952, 2, 64–65.
- Haudi, H., & Wijoyo, H. (2020). *Dasar-Dasar Pendidikan* (Issue December).
- Juliansyah, E. (2017). Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja Pdam Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ekonomak*, 3(2), 19–37.
- Kirana, N., & Dharmawan, A. (2020). Strategi Hubungan Masyarakat Kepolisian Daerah Jawa Timur Dalam Menjaga Citra Positif Kepolisian. *Jurnal Commerciums*, 3(2), 1–15.
- Reno Fitriyanti. (2016). Pertambangan Batubara Dampak Lingkungan, Sosial Dan Ekonomi. *Jurnal Redoks Teknik Kimia, Volume 1*, (Pertambangan Batubara : Dampak Lingkungan, Sosial Dan Ekonomi), 34–40.

- Siplawfirm.Id. (2023). *Sanksi Pidana Dalam Hukum Pertambangan Di Indonesia*.
Siplawfirm.Id.<https://Siplawfirm.Id/Sanksi-Pidana-Dalam-Hukum-Pertambangan-Di-Indonesia/?Lang=Id>
- Sormin, S. A., & Siregar, A. P. (2019). *Dinamika Konflik Dan Resolusi Berbasis*. 858.
- Sucipto. (2025). *Pemprov Kaltim Terima 108 Aduan Tambang Ilegal, Warga Butuh Proses Hukum Cepat*. Kompas.Id.<https://Www.Kompas.Id/Artikel/Pemprov-Kaltim-Terima-108-Aduan-Tambang-Ilegal-Warga-Butuh-Proses-Hukum-Cepat>
- Teguh Prasetyo. (2024). *Akmal Malik Ungkap Langkah Efektif Atasi Tambang Ilegal Dan Persiapan Mtqn Ke 30 Di Kaltim*. Kaltimprov.Go.Id.<https://Kaltimprov.Go.Id/Detailberita/Akmal-Malik-Ungkap-Langkah-Efektif-Atasi-Tambang-Ilegal-Dan-Persiapan-Mtqn-Ke-30-Di-Kaltim>